

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terpadu Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Inkuiri Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sains

Gatot Sutriyo⁽¹⁾, Achmad Noor Fatirul⁽²⁾, Djoko Adi Waluyo⁽³⁾

Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email : 1gatotsutriyo@gmail.com, 2anfaturul@unpassby.co.id,
3djokoadiwalujo@unipasby.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan metode CTL dan Inkuiri terhadap prestasi belajar Sains siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan factorial 2 x 2. Ini berdasarkan jumlah variable yang ada, yaitu: Variabel bebas, Variabel moderator, Variabel terikat yai.. Dari hasil analisis diperoleh t-hitung $3,065 > 1,978$ dan peluang kesalahan (p) $0,003 < 0,05$, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe CTL dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe Inkuiri. Nilai rata-rata peserta didik adalah 71,48 sedangkan nilai rata-rata peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe Inkuiri adalah 65,78. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe CTL memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran tipe Inkuiri.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel ah Artikel

Diterima pada : 01-10-2023

Disetujui pada : 20-10-2023

Dipublikasikan pada : 31-10-2023

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran Terpadu, CTL, Inkuiri, Gaya Belajar, Prestasi Belajar Sains

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.7i4.858

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk kemajuan sebuah bangsa. Di dalam Pendidikan terdiri dari banyak elemen terkait. Siswa, guru, karyawan, dan warga sekolah lainnya. Satu sama lain terhubung dan saling berhubungan. Kemajuan Pendidikan tentu di topan dengan kurikulum yang sesuai dengan dengan perkembangan zaman. Di dalam kurikulum memuat mata Pelajaran beserta silabus yang kemudian di tuangkan dalam RPP.

Salah satu pembelajaran yang utama adalah pembelajaran SAINS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Puri ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan menggunakan media dan modul yang konvensional, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat.

Siswa diminta untuk menghafal materi Pelajaran tanpa memahamii maksud yang terkandung dalam materi tersebut. Dari materi yang telah diberikan siswa cenderung pasif. Selain itu sarana dan prasana belajar masih kurang mendukung. Oleh karena itu perlu adanya Upaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) adalah metode pembelajaran yang mengedepankan materi pembelajaran yang diaplikasikan dengan dunia nyata (Rusman, 2012: 188). Pembelajaran SAINS sebaiknya menggunakan pendekatan Inkuiri.

Pembelajaran SAINS dengan menggunakan metode CTL dan Inkuiri dalam penelitian ini menggunakan tema perkembangbiakan dalam kehidupan. Tema perkembangbiakan dalam kehidupan terdiri dari perkembangbiakan hewan dan tumbuhan yang sering sekali ditemui dan dampaknya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tema perkembangbiakan dalam kehidupan sangatlah tepat apabila menggunakan metode pembelajaran CTL yaitu dengan menerapkan teori-teori yang ada dalam teori SAINS pada permasalahan sehari-hari. Tema perkembangbiakan dalam kehidupan perlu disampaikan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari peristiwa yang ada di lingkungan yaitu dengan metode CTL dan Inkuiri agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terpadu Contextual Teaching and Learning dan Inkuiri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sains”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menerapkan CTL dan inkuiri terhadap prestasi belajar sains siswa. Menurut Donald Ary et.al (2005: 337) penelitian eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Sedangkan untuk rancangan penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan factorial 2 x 2. Ini berdasarkan jumlah variable yang ada, yaitu : (1) Variabel bebas yaitu pembelajaran dengan metode CTL dan inkuiri, (2) Variabel moderator yaitu gaya belajar, (3) Variabel terikat yaitu Prestasi belajar Sains. Dari rancangan faktorial 2 x 2 ini digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1 Rancangan Penelitian Faktorial 2 x

Variabel Manipulatif	Metode	
Variabel Atributif	CTL (A ₁)	Inkuiri (A ₂)
Gaya belajar visual (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Gaya belajar auditorial (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₁ B ₁

Keterangan:

A₁B₁ : Metode CTL dengan gaya belajar tinggi

A₂B₁ : Metode Inkuiri dengan gaya belajar tinggi

A₁B₂ : Metode CTL dengan gaya belajar rendah

A₁B₁ : Metode Inkuiri dengan gaya belajar rendah

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN Puri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Puri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023 yang masing-masing terdiri dari Kelas VIA 30 siswa dan Kelas VIB 30 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Untuk pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Berdasarkan hasil acak 27 siswa untuk kelas VIA dan 26 siswa untuk kelas VIB. Sampel eksperimen 1 dengan metode CTL sedangkan sampel eksperimen 2 dengan metode Inkuiri.

Adapun variable yang digunakan adalah Variabel bebas: metode CTL dan Inkuiri, Variabel moderator: gaya belajar siswa dan Variabel terikat: prestasi belajar siswa. Menurut Riduwan (2009:71) bahwa instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya). Validitas menurut Hartono (2009:63) adalah suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang sebenarnya diukur sedangkan

reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil – hasil yang konsisten.

Sedangkan instrument yang digunakan adalah RPP, LKS, Silabus, RPP dan LKS. Untuk instrument pengambilan data menggunakan tes.

a. Tes Gaya Belajar

Tes gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala likert. Dalam skala likert tingkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam butir angket dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi skala likert

	Jawaban	Skor / Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu – ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Instrumen angket gaya belajar dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor berdasarkan jawaban siswa, untuk menentukan tingkat gaya belajar siswa tergolong tinggi atau rendah. Banyak pertanyaan yang digunakan pada angket ada 20 pernyataan. Karena skor rendah 1 dan skor tertinggi 5 maka skor perolehan siswa terendah 20 dan tertinggi 100. Dari skor yang diperoleh maka dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu siswa dengan kategori gaya belajar rendah jika memperoleh skor antara 20 – 59 dan siswa dengan gaya belajar tinggi jika memperoleh skor antara 60 – 100.

Tabel 3 Kisi-Kisi Gaya Belajar

1.	Perasaan senang terhadap pelajaran Sains	10
2.	Perasaan senang terhadap pribadi dan Cara mengajar Guru	10
Jumlah		20

b. Tes Prestasi Belajar

Intrumen prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esay sebanyak 10 soal. Tes ini difungsikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa.

Adapun Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui angket, observasi dan tes prestasi belajar. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis varian tiga jalan 2x2x2 dengan sel yang tidak sama. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas ini dihitung menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang ada pada SPSS 20 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Sedangkan Uji homogenitas dihitung menggunakan *uji Levene's yang ada pada SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua instrument penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yaitu instrumen tes gaya belajar dan instrumen hasil belajar. Deskripsi data dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Tes Gaya Belajar

Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik yang menjadi subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes gaya belajar, hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar masing – masing peserta didik. Rekapitulasi tentang data hasil gaya belajar peserta didik seperti terlihat pada table 4

Tabel 4 Hasil Angket Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya Belajar	Frekuensi SDN Puri	Jumlah	Presentasi
--------------	--------------------	--------	------------

	A	B		
Visual	20	17	37	61,67
Auditori	10	13	23	38,33
Kinestetik	0	0	0	0,00
Jumlah	30	30	60	100,00

Dari table 4 diperoleh data bahwa peserta didik dengan gaya belajar tipe visual sebanyak 37 peserta didik, gaya belajar tipe auditori sebanyak 23 peserta didik, dan gaya belajar tipe kinestetik sebanyak 0 peserta didik. Jumlah total peserta didik sebanyak 60 peserta didik.

Untuk peserta didik dengan gaya belajar tipe kinestetik karena hanya berjumlah 0 maka untuk selanjutnya tidak dimasukkan dalam proses perhitungan statistic sehingga dalam penelitian ini hanya meneliti peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

a. Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik yang menjadi subyek penelitian setelah diberikan perlakuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar masing – masing peserta didik.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Tipe CTL dan Inkuiri

Nilai	Model Pembelajaran	
	CTL	Inkuiri
31 – 40	0	2
41 – 50	1	2
51 – 60	3	4
61 – 70	6	8
71 – 80	7	8
81 – 90	7	6
91 – 100	3	0
Jumlah	27	30

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik yang Mempunyai Gaya Belajar Berbeda

Nilai	Model Pembelajaran	
	Visual	Auditori
31 – 40	1	1
41 – 50	1	2
51 – 60	3	7
61 – 70	5	6
71 – 80	8	10
81 – 90	6	3
91 – 100	3	1
Jumlah	27	30

Analisa Data

Hasil analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Hasil analisa data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe CTL dan model pembelajaran tipe Inkuiri dengan menggunakan SPSS VERSI 25 diuraikan seperti table 6 Berdasarkan table 6 diperoleh hasil bahwa, nilai hasil belajar peserta didik

dengan model pembelajaran tipe CTL memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 74,83, sedangkan nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe Inkuiri memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 70,25 atau mengalami kenaikan sebesar 4,58 (6,12%), sedangkan simpangan baku hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe CTL sebesar 11,824, simpangan baku hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe Inkuiri sebesar 12,158.

Tabel 7 Hasil belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe CTL dan Inkuiri SDN Puri.

		Statistics	
		Contextual Teaching Learning	Inkuiri
N	Valid	60	60
	Missing	5	5
Mean		74.83	70.25
Median		77.50	72.50
Std. Deviation		11.824	12.158
Variance		139.802	147.818
Minimum		40	40
Maximum		95	95

- b) Hasil analisa data hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditori dengan menggunakan SPSS Versi 25 diuraikan seperti pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa, nilai peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 74,50, dan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 70,50 atau mengalami kenaikan 4,00 (6,67%), sedangkan simpangan baku hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar 11,992, simpangan baku peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 12,409

Tabel 8 Hasil belajar peserta didik Tipe Visual dan Tipe Auditori SDN Puri

		Statistics	
		Visual	Auditori
N	Valid	60	60
	Missing	5	5
Mean		74.50	70.50
Median		77.50	72.50
Std. Deviation		11.992	12.409
Variance		143.814	153.983
Minimum		40	40
Maximum		95	95

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berikut hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 9 Uji Normalitas Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar SDN Puri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Contextual Teaching Learning	Inkuiri
Normal Parameters ^{a,b}	N	60	60
	Mean	74.83	70.25
	Std. Deviation	11.824	12.158

Most Extreme Differences	Absolute	.222	.152
	Positive	.112	.095
	Negative	-.222	-.152
Test Statistic		.222	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil bahwa peluang kesalahan (p) dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe CTL sebesar 0,000 untuk Kolmogorov-Smirnov maka distribusi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe CTL dinyatakan normal, peluang kesalahan (p) dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe Inkuiri sebesar 0,001 untuk Kolmogorov-smirnov maka distribusi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe Inkuiri juga dinyatakan normal.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran skor variable gaya belajar terhadap hasil belajar terdapat pada table 4.7.

Tabel 10 Uji Normalitas Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar SDN Puri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Visual	Auditori
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.00	71.50
	Std. Deviation	11.111	12.808
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.147
	Positive	.098	.087
	Negative	-.169	-.147
Test Statistic		.169	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c	.099 ^c

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil bahwa peluang kesalahan (p) dari hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar tipe visual sebesar 0,029 untuk Kolmoorov-Smirnov maka dapat disimpulkan hasil belajar untuk peserta didik dengan gaya belajar visual berdistribusi normal, peluang kesalahan (p) dari hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar tipe auditori sebesar 0,099 untuk Kolmogorov-Smirnov maka dapat disimpulkan hasil belajar untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berikut hasil uji homogenitas:

Tabel 11 Uji Homogenitas Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar SDN Puri.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Belajar	Based on Mean	.444	1	58	.508
	Based on Median	.359	1	58	.551
	Based on Median and with adjusted df	.359	1	55.111	.551
	Based on trimmed mean	.428	1	58	.516

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil bahwa peluang kesalahan (p) sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 sehingga uji persyaratan homognitas model pembelajaran terhadap hasil belajar terpenuhi.

Hasil perhitungan uji homogenitas gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 12 Uji Homogenitas Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar SDN Puri

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Belajar	Based on Mean	.444	1	58	.508
	Based on Median	.359	1	58	.551
	Based on Median and with adjusted df	.359	1	55.111	.551
	Based on trimmed mean	.428	1	58	.516

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil bahwa peluang kesalahan (p) sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 sehingga uji persyaratan homogenitas gaya belajar terhadap hasil belajar terpenuhi.

Interpretasi Data

UDalam interpretasi data penelitian diperlukan uji hipotesis. untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 analisis statistik yang digunakan adalah analisa data Uji Independent Sample T Test, kriterianya adalah jika $t_{hitung} > 1,978$ dan peluang kesalahan (p)_{hitung} < 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Untuk menjawab hipotesis 3 analisis statistik yang digunakan adalah analisa data Univariate Analysis of Variance, kriterianya adalah Jika $f_{hitung} > 3,915$ dan peluang kesalahan (p)_{hitung} < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} < 3, 915$ dan peluang kesalahan (p)_{hitung} > 0, 05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. perhitungan dan analisis data tidak dihitung secara manual tetapi dengan menggunakan SPSS versi 25, diuraikan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut :

H_o : Pada hipotesis pertama belum ada perbedaan secara

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 13 hasil uji independen sampel t test model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik SDN Puri

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Metode Pembelajaran	Equal variances assumed	58	.630	1.500
	Equal variances not assumed	56.866	.630	1.500

Dari tabel 13 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,065 > 1,978 dan peluang kesalahan (p) 0,003 < 0,05, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe CTL dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Inquiri di SDN Puri ditolak.

Adapun hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe CTL dengan peserta didik yang diajar menggunakan

model pembelajaran tipe Inkuiri di SDN Puri diterima.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda di SDN Puri

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda di SDN Puri.

Tabel 14 Hasil Uji Independen Sampel Test Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN Puri

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Gaya Belajar	Equal variances assumed	.630	1.500	3.096
	Equal variances not assumed	.630	1.500	3.096

Dari tabel 14 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $4,532 > 1,978$ dan peluang kesalahan (p) $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda di SDN Puri

Adapun hipotesis kerja (h_a) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda di SDN Puri diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran tipe CTL dan tipe Inkuiri serta gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SDN.

H_a : Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran tipe CTL dan tipe Inkuiri serta gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Puri.

Tabel 15 Hasil Uji Universe of Variance

		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Gaya Belajar	Between Groups	70.417	1	70.417	.690
	Within Groups	5920.833	58	102.083	
	Total	5991.250	59		
Prestasi Belajar	Between Groups	10.417	1	10.417	.083
	Within Groups	7254.167	58	125.072	
	Total	7264.583	59		

Dari tabel 15 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $7,213 > 3,915$ dan peluang kesalahan (p) $0,008 < 0,05$ maka hipotesis nihil (H) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran tipe CTL dan tipe Inkuiri serta gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik ditolak.

Adapun hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran tipe CTL dan tipe Inkuiri serta gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik diterima

1. Pembelajaran tipe CTL dan tipe Inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 3,065 > 1,978$ dan peluang kesalahan (p) $0,003 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe CTL dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe Inkuiri pada mata pelajaran sains dengan materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada kelas 6A dan kelas 6B di SDN Puri Kabupaten Mojokerto.

Nilai rata-rata peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe CTL adalah 71,48 sedangkan nilai rata-rata peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe Inkuiri adalah 65,78. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe CTL memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran tipe Inkuiri. Ni Made sunyilawati, dkk (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe CTL berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar sains.

2. Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Dari hasil analisa diperoleh $t_{hitung} (4,532) > 1,978$ dan peluang kesalahan (p) $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar peserta didik tipe visual dan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar peserta didik tipe auditoru di SDN Puri Kabupaten Mojokerto.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam proses belajar di sekolah, Fajar Prasetya (2012) menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata diklat Listrik Otomotif peserta didik kelas XI Teknik perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman.

Mengetahui gaya belajar seorang peserta didik dapat membantu seorang tenaga pendidik untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ambar Nurmiyaningsih, dkk (2011) yang menyatakan ada perbedaan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar materi lingkungan hidup peserta didik kelas XI IPS SMA Al Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Oleh sebab itu mengetahui gaya belajar peserta didik merupakan sesuatu hal yang sangat penting,

Dari hasil perhitungan nilai rata – rata, peserta didik dengan gaya belajar visual lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar auditori hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan lebih menguntungkan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.

3. Interaksi Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil analisis diperoleh $F_{hitung} (7,213) > 3,915$ dan peluang kesalahan (p) $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran CTL dan Inkuiri serta gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Puri

Sebuah proses belajar mengajar yang baik adalah jika terjadi interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Hal ini dapat terwujud jika tenaga pendidik selalu berupaya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman, menciptakan kondisi lingkungan kelas yang dapat mengembangkan kegemaran peserta didik dalam mencari informasi, gemar untuk belajar dan dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik senang.

Seorang tenaga pendidik harus memahami dan menguasai model – model

pembelajaran. Karena sebuah model pembelajaran erat hubungannya dengan keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Contextual Teaching and Learning (CTL) dan model pembelajaran tipe Inkuiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abdul Halim (2012) yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Pemahaman seorang tenaga pendidik terhadap gaya belajar peserta didik yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seorang tenaga pendidik dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik didalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara model pembelajaran tipe Contextual Teaching and Learning (CTL) dan model pembelajaran tipe Inkuiri serta gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda dipengaruhi oleh tipe pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik antara siswa yang diajar menggunakan metode CTL maupun inkuiri pada pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan. Siswa yang mendapat pengajaran dengan metode CTL lebih memiliki prestasi yang baik dari pada yang belajar menggunakan metode inkuiri. Pada penggunaan metode CTL siswa lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang didapat. Sehingga minat belajar siswa tinggi dan akhirnya prestasi siswa meningkat, hal ini berbeda dengan penggunaan metode inkuiri yang mana siswa tinggi deverbale tetapi rendah di prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adi W. Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PT. pustaka Utama Gramedia
- Anita, Sri, W. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Rauf, Dewi. 2013. *Meningkatkan minat belajar siswa tentang globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing di kelas iv sdn 24 pulubala kabupaten gorontalo. (Jurnal)*. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ary, Donald, et. al., *Introduction to Research in Education. Diterjemahkan oleh Arief Furhan, Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Bandung, Usaha Nasional, 1982.
- Arikunto, S. (2006 :130). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. _____, 2008. Metode Diskusi.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Analisis Item Instrumen, 2009, Pekanbaru: Zanafa
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2000.
- Rahardiana, Galuh, dkk., (2015), *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dilengkapi Lab Riil dan Virtual Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1) : 120-126.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rusman. (2011). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Tim Guru. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pati
- Tarru, Satriani et al . 2013. *Penggunaan Lahan Pada Berbagai Kelas Kemampuan Lahan di Sub Das Kelara Bagian Hulu Pada Desa Jetetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto* (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/.pdf>, diakses 10 Mei 2015).
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wayan, Ardhana dan Willis, Verna, 1989. *Bacaan Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud.